

**PENDEKATAN PERSUASIF GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN PENGAMALAN AGAMA ISLAM SISWA  
SMP NEGERI 1 LIUKANG TANGAYA KAB.  
PANGKAJENE KEPULAUAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.), Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh  
Sudirman  
Nim : 10519178513**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
1439 H/2017 M**

**PENDEKATAN PERSUASIF GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN PENGAMALAN AGAMA ISLAM SISWA  
SMP NEGERI 1 LIUKANG TANGAYA KAB.  
PANGKAJENE KEPULAUAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.), Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh  
Sudirman  
Nim : 10519178513**

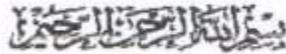
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
1439 H/2017 M**





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pendekatan Persuasif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Liukang Tangaya Kab. Pangkajene Kepulauan" telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rabiul Akhir 1439 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
30 Desember 2017 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si	(.....)
Anggota	: Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I	(.....)
Anggota	: Ferdinan, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M.Pd	(.....)

Disahkan Oieh  
Dekan  
Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

**MEMUTUSKAN**

Bahwa saudara (i)

Nama : **SUDIRMAN**

Nim : **10519178513**

Judul Skripsi : **"Pendekatan Persuasif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Liukang Tangaya Kab. Pangkajene Kepulauan".**

Dinyatakan : **LULUS**

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewarqi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

NIDN : 0920 0859 01

Penguji I : Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd

(.....)

Penguji II : Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

(.....)

Penguji III : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I

(.....)

Penguji IV : Ferdinan, M.Pd.I

(.....)

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewarqi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra II.IV telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : Sudirman  
NIM : 105 191 785 13  
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Pendekatan Persuasif Guru Pendidikan Agama Islam  
Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam  
Siswa SMP Negeri 1 Liukang Tangaya

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 17 Rabiul Awal 1439 H  
6 Desember 2017 M

Menyetujui:

Pembimbing I

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.  
NIDN: 0920085901

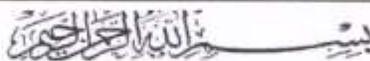
Pembimbing II

Dra. Hj. Nurmaeni Ds. M.Pd  
NIDN: 092865601



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra It.IV telp. (0411) 851914 Makassar 90223



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudirman  
NIM : 10519178513  
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran.

Makassar, 9 Rabi'ul Akhir 1439 H  
28 Desember 2017 M

Yano membuat perjanjian



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya serta memberikatan kemudahan dan kesehatan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pendekatan Persuasif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Pengamalan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Liukang Tangaya Kab. Pangkajene Kepulauan” karena tanpa ridho-Nya, semua akan menjadi sia-sia dan tidak berarti. Shalawat dan salam senang tiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang revolusioner sejati yang tidak diragukan lagi kepemimpinannya dan satu-satunya manusia yang berpengaruh didunia hingga akhir zaman.

Banyak kendala yang di hadapi oleh peneliti dalam rangka penyusunan skripsi ini dan merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi peneliti, atas selesainya penulisan skripsi ini. Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih yang tulus kepada yang terhormat kedua orang tua saya terimakasih atas jerih payah, pengorbanan, kesabaran dan doa yang mengiringi hari-hariku sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senangtiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka menyayangi peneliti sejak kecil hingga saat ini, Dan terimah kasi pula kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Dra. Mustahidang Usman, M.Si. Selaku Penasehat Akademik (PA)
5. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. Selaku pembimbing I dan Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M.Pd. Selaku pembimbing II yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran sehingga selesainya penulisan ini.
6. Bapak/Ibu dosen yang telah mentranfer ilmunya kepada peneliti yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir di akhir kelak.
7. Abd. Aziz B, S.Ag. Selaku Kepala SMPN 1 Liukang Tangaya
8. Semua guru, tata usaha serta siswa/siswi Sekolah SMPN 1 Liukang Tangaya yang telah mendukung kegiatan penelitian peneliti.
9. Semua teman-teman kuliah, yang selalu memberikan bantuan pemikiran, saran dalam berbagai hal.

Kepada mereka semua, penulis ucapkan “Jazakumullah khairan katsiran”. Semoga amal baiknya di terima dan di lipat gandakan oleh Allah

SWT. Jauh dari pada itu peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini kurang mendekati kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan sumbangsi dari pembaca berupa kritikan dan saran yang membangun guna bisa tercapainya penyusunan karya lain di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

Makassar, 16 Rabiul Awal 1439 H  
5 November 2017 M

Peneliti

SUDIRMAN  
NIM : 10519178513

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Pendekatan Persuasif Guru Pendidikan Agama Islam ....	7
1. Pengertian Pendekatan Persuasif.....	7
2. Guru pendidikan agama islam.....	11
B. Proses Peningkatan Pengamalan Agama Islam.....	14
1. Prinsip dedaktik .....	15
2. Prinsip Paedagogik .....	16
3. Prinsip psikologis .....	17
C. Penerapan pendekatan persuasif guru pendidikan agama islam dalam peningkatan pengamalan agama .....	18
D. Kerangka Pikir.....	23

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	25
C. Fokus Penelitian .....	25
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	25
E. Sumber Data .....	26
F. Instrumen Penelitian .....	27
G. Teknik Pengumpulan Data .....	28
H. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	32
B. Pendekatan Persuasif Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Liukang Tangaya .....	41
C. Proses Peningkatan Pengamalan Agama Siswa Smp Negeri 1 Liukang Tangaya .....	44
D. Penerapan Pendekatan Persuasif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Pengamalan Agama Siswa Smp Negeri 1 Liukang Tangaya .....	46
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	51`
B. Saran .....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	53
LAMPIRAN .....	55
RIWAYAT HIDUP .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 .....	32
Tabel 4.2 .....	34
Tabel 5.3 .....	35

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan mutu pendidikan dapat kita lakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan berusaha untuk memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana informasi yang diperoleh dapat diproses dalam pikiran mereka sehingga menjadi milik mereka serta bertahan lama dalam pikirannya. Dengan kata lain, kita perlu menyadari bahwa peserta didik merupakan sumber daya manusia sebagai aset bangsa sangat berharga. Oleh sebab itu, perlu diupayakan penerapan iklim belajar yang tepat untuk menciptakan lulusan yang benar-benar kreatif, inovatif dan berkeinginan untuk maju melalui pemanfaatan sumber belajar untuk mengembangkan potensi siswa secara utuh dan optimal.

Peran guru Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa yang beriman, dan bertaqwa sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Dengan tegas merumuskan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan Nasional, dasar pendidikan adalah pancasila dan Undang-undang dasar 1945 sedangkan fungsinya yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Sedangkan peran Pendidikan Agama Islam dalam tujuan pendidikan membentuk dan merubah karakter siswa menjadi baik, sesuai

---

<sup>1</sup>Depertemen Pendidikan Nasional, *Lembaga Negara Republik Indonesi*, N0 20 Thn 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 2

dengan fungsi pendidikan Nasional.

Tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi bangsa yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan tersebut jelas pencapaiannya adalah bagai meningkatkan hasil belajar akida dan akhlak yang akan membentuk karakter bangsa secara maksimal agar menjadi manusia yang seutuhnya, dalam kaitannya sebagai insan yang bertaqwa dengan pengamalan yang langsung diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, dan menjadi pribadi yang baik.

Melalui pendidikan agama islam dalam pendekatan persuasif dalam pengamalan Agama Islam agar dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari, untuk pengajarannya harus diusahakan seoptimal mungkin dengan berbagai metode dan teknik sesuai dengan materi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru-guru Agama Islam, bagaimana meningkatkan hasil belajar aqidah dan akhlak sejak dini, minat belajar siswa tentang pendidikan Agama Islam perlu mendapat perhatian khusus yang akan menunjang faktor keberhasilan siswa dalam belajar, kebutuhan siswa akan pendidikan Agama Islam perlu ditanamkan, karena menyangkut kebaikan kehidupan didunia maupun di akhirat, guru harus mampu mendorong dan membimbing dengan pendekatan secara

---

<sup>2</sup>Abdul Rasak, *UU SIKDIKNAS, pengembangan profesi keguruan*, ( Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2012 ), h. 178

persuasif agar lebih muda dalam bimbingan terhadap siswa, hingga siswa mampu meningkatkan hasil belajar, yang selama ini pembelajaran pendidikan Agama Islam lebih pada metode yang kontekstual, menghafal dan ceramah sehingga menimbulkan kejenuhan dalam proses pembelajarannya, dan prose pembelajaran yang kurang konduktif, sehingga implementasi pelajaran aqidah akhlak kurang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan persuasif di pandang mampu merubah perilaku orang lain kearah yang lebih baik dari kehidupan sehari-hari, komunikasi yang baik sangat diperlukan berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan rumah tangg, tempat kerja, lingkungan masyarakat terutama dalam lembaga pendidikan antara guru dan murid.

Selain itu banyaknya kendala yang dihadapi, baik faktor internal maupun eksternal, yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama islam, baik dilingkungan sekolah maupun tempat tinggal masyarakat, guru yang kurang tepat mengembangkan metode pembelajaran, kurang perhatian orang tua, kurang pemahaman orang tua tentang pendidikan, lingkungan yang kurang akan kegiatan keagamaan, pengaru media elektronik yang kurang tepat, sehingga realitas dari pembelajaran menjadi hal yang langka dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik.

Guru perlu mengembangkan kurikulum metode pembelajaran dengan pendekatan secara persuasif, karena pendekatan persuasif guru

akan lebih muda mengenali latar belakang kondisi siswa. Memberikan serta membimbing siswa dengan tepat sesuai kebutuhan siswa dan mengimplementasikan dalam bertingkah laku dengan baik dan benar.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satunya adalah guru yang berkualitas, guru mampu mengembangkan kemampuan peserta didik yang mencakup pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*efektif*).<sup>3</sup>

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pengetahuan, kemampuan atau keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh guru agar terwujud tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional yang merupakan tujuan pendidikan yang utama dan paling tinggi di Indonesia.

Tujuan pendidikan nasional sejalan dan dearah dengan tujuan Pendidikan Agama Islam. Di sekolah, seorang guru Pendidikan Agama Islam dituntut agar memiliki berbagai macam pendekatan dan metode yang harus diterapkan agar rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai. Dengan berbagai fenomena di lapangan, maka peneliti menyelusuri lebih jauh tentang system pendekatan persuasif guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan pengamalan Agama siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten pangkajene dan Kepulauan.

---

<sup>3</sup>Oemar Malik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, ( Bandung, PT. Rosda Karya, 2009 ) h. 129

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan persuasif guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Liukang Tangaya ?
2. Bagaimana proses meningkatkan pengamalan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Liukang Tangaya ?
3. Bagaimana penerapan pendekatan persuasif guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Liukang Tangaya ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui pendekatan persuasif guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Liukang Tangaya.
2. Untuk mengetahui proses peningkatan pengamalan agama siswa SMP Negeri 1 Liukang Tangaya.
3. Untuk mengetahui penerapan pendekatan persuasif guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan pengamalan agama siswa SMP Negeri 1 Liukang Tangaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan berpikir dan pembaca terutama bagi penulis itu sendiri.
2. Memberikan informasi yang berorientasi kepada upaya yang lebih baik terhadap pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pendekatan Persuasif Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian pendekatan persuasif

Teori pendekatan persuasif dalam pandangan individu, yakni kemampuan komunikasi persuasif disebut *human relations* interaksi antara seorang dan orang lain yang memuaskan.

Secara organisasi, kegiatan komunikasi persuasif ini terwujud dalam pendekatan publik relations yaitu setiap usaha dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis dari satu organisasi melalui upaya terciptanya pengertian umum, kepercayaan umum, kerja sama umum, dan bantuan umum.<sup>4</sup>

Pendekatan persuasif ini adanya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran bersifat sementara. Sebagai dasar pijakan interaktif untuk mendalami subyek selanjutnya, siswa membutuhkan bantuan guru untuk memahami materi pembelajaran. Sehingga guru dituntut untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan materi.

Guru juga harus mempunyai kemampuan kompetensi pedagogik agar proses pembelajaran lebih efektif. Dengan melakukan pendekatan persuasif berfungsi untuk menggali kemampuan siswa sesuai dengan tingkat perkembangan, pengalaman, dan pemahaman siswa.

---

<sup>4</sup>Agus Sutoyo, *Kiat Sukses Prof. Hembing*, (Jakarta: Prestasi Insan Indonesia, 2000), h. 196

Menurut Abu Ahmad dan Ahmad Rohani mengatakan bahwa:

Pendekatan persuasif merupakan suatu proses yang terus menerus Dalam membantu pengembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun masyarakat.<sup>5</sup>

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa pendekatan persuasif sangat bermanfaat bagi guru untuk diterapkan dalam pembelajaran agama islam guna merubah karakter siswa kearah positif dan mampu mengamalkannya.

a) Pengertian Pendekatan

“Pendekatan adalah proses, cara perbuatan mendekati hendak berdamai, bersahabat, yang telah dilakukannya selama ini tampaknya tidak berhasil”.<sup>6</sup>

Pendekatan dalam pembelajaran akan lebih memudahkan guru untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya, termasuk bagi guru pendidikan agama islam. Pendekatan yang harus dilakukan dalam pendekatan agama islam, guru harus benar memahami kondisi psikis, prilakunya, karakter, pola kehidupan dan pemahaman serta nilai-nilai aqidah islam. Pendekatan yang harus dilakukan diantaranya:

a) Pendekatan emosional

Dengan menggugah perasaan siswa dengan meyakinkan adanya Allah SWT yang harus disembah.

b) Pendekatan pembiasaan

Dengan melihat secara jelas tentang alam sekitar dan lingkungan, sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah SWT.

c) Pendekatan pengalaman

Sehari-hari yang dilakukan siswa dan apa yang telah didapat siswa dalam kehidupannya, apa yang dilihatnya terhadap tugas orang tua, guru dan orang-orang disekitarnya.

d) Pendekatan rasional

---

<sup>5</sup>Ahmadi, Abu dan Ahmad Rohani. *Bibingan dan Konseling di Sekolah*,(Jakarta : Rineka, 1991), h. 2

<sup>6</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*,( Jakarta,Bumi Aksara,2009), h.121

Dengan pembuktian dalil-dalil sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa.<sup>7</sup>

Dari poin-poin pendekatan tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran agar pencapaian yang diharapkan oleh guru agama islam dapat tercapai dalam pengembangan akhlak siswa.

#### b) Pengertian persuasif

Persuasif dalam kamus besar bahasa indonesia memiliki arti bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin).<sup>8</sup>

Persuasif merupakan kegiatan psikologis yang bertujuan untuk merubah sikap, perbuatan dan tingkah laku dengan kesadaran, kerelaan, dan disertai dengan perasaan senang.

Agar pendekatan tersebut mencapai sasaran dan tujuan, perlu dilakukan perencanaan dengan matang. Perencanaan dilakukan berdasarkan komponen-komponen proses pendekatan yang mencakup pesan, media, dan komunikasi<sup>9</sup>.

#### a) Prinsip-prinsip persuasif

Adapun prinsip-prinsip persuasif yaitu:

1) Prinsip pemaparan selektif (Setective Exposure Principle) para pendengar( seluruh khalayak) mengikuti hukum pemaparan selektif. Hukum ini setidaknya memiliki dua bagian.

a. Pendengar akan secara aktif mencari informasi yang mendukung opini, kepercayaan, nilai, keputusan, dan perilaku mereka.

b. Pendengar akan secara aktif menghindari informasi yang bertentangan dengan opini, kepercayaan, sikap, Nilai dan poerilaku mereka yang sekarang.

2) Prinsip partisipasi khalayak

Persuasif akan berhasil bila khalayak berpartisipasi secara aktif dalam presentasi. Implikasinya, persuasif adalah proses

---

<sup>7</sup>Abdul Majid, *perencanaan pembelajaran*, (bandung: Remaja Rosda karya, 2012), h. 134

<sup>8</sup><http://kbbi.web.id/persuasif>

<sup>9</sup>Onong U. Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Pt Remaja rosda karya 2004,),h. 21

transaksional. Proses ini melibatkan baik pembicara maupun pendengar.

### 3) Prinsip Inokulasi

Persis seperti ini menyuntikan sejumlah kecil kuman kedalam tubuh yang akan membuat tubuh mampu membangun sistem kekebalan, menyayikan kanta-argumen dan kemudian menjelaskan kelemahannya akan memungkinkan khalayak mengebalkan diri mereka sendiri terhadap kemungkinan serangan atas nilai dan kepercayaan mereka.

### 4) Prinsip besaran perubahan

Makin besar dan makin penting perubahan yang ingin dihasilkan atas diri khalayak makin sukar tugasnya. Manusia berubah secara berunsur. Persuasif, karena paling efektif bila diarahkan untuk melakukan perubahan kecil dan dilakukan untuk periode waktu yang cukup lama.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan komunikator dalam mengubah sikap dan mengajak pendekatan untuk berbuat sesuatu akan bergantung pada pemanfaatan prinsip-prinsip persuasif.

#### b) Teknik-teknik persuasif

Hal yang perlu diperhatikan komunikator adalah sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan pesan (*Messege Management*). Sehubungan dengan proses pendekatan persuasif itu, mengungkapkan teknik-teknik yang dapat dipilih dalam proses pendekatan persuasif yaitu:

##### 1) Teknik asosiasi

Adalah penyajian pesan dengan cara menumpahkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.

##### 2) Teknik integrasi

lalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa melalui kata-kata verbal maupaun nonverbal komunikator menggambarkan bahwa ia "senasif" dan karena itu menjadi satu dengan komunikan.

---

<sup>10</sup>Joseph A. Devito, *Komunikasi antar Manusia*, (Tangeran selatan: Karisma Publishing Group 2010), h.447

3) Teknik ganjaran

Adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan.

4) Teknik tataan

Teknik tataan atau *icing technique* dalam kegiatan persuasif ialah seni penataan pesan dengan himbuan emosional (emotional appeal) sedemikian rupa sehingga komunikan menjadi tertarik perhatiannya teknik red-herring.

5) Teknik red-herring

Dalam hubungan dengan pendekatan persuasif teknik red-herring adalah seni seorang komunikator untuk merai kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit keaspek yang dikuasanya guna di jadikan senjata ampu dalam menyeran lawan. Jadi teknik ini dilakukan pada saat komunikator berada pada posisi yang tepat.<sup>11</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persuasif memiliki teknik-teknik tertentu dalam proses penyampaianya, agar dalam pembelajaran dapat tercapai tujuan pembentukan akhlak pada peserta didik dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik dan anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru dikelas. Guru dan anak didik berada dalam koridor kebaikan. Oleh karena itu meskipun berlainan secara fisik dan mental, tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial dan sebagainya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Onong U. Effendy, *op.cit.* h. 23

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi belajar*, (jakarta: Rineka cipta, 2008), h.

Menurut pendapat di atas adalah guru merupat panutan atau contoh yang baik bagi siswa, dimana perang guru sangatlah penting dalam perubahan akhlak siswa lebih baik.

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan keperibadian anak yang sesuai dengan ajaran islam atau suatu upaya dengan ajaran islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam.<sup>13</sup>

Pendidikan Agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat islam wajib mendakwakan dan memberikan Pendidikan Agama Islam kepada yang lain sebagaimana dipahami dari firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Terjemahnya:

“serulah manusia kepada jalan Tuhan dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui siapa-siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>14</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama islam atau disebut guru agama asalkan dia memiliki kemampuan, pengetahuan serta mampu mengaplikasikan nilai

<sup>13</sup>Zuhairini, dkk, *Filsafat pendidikan islam*, (jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 152

<sup>14</sup>Departemen agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (surabaya: mahkota,2002), h.281

yang relevan dalam pengetahuan itu yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan.

Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau diajarkan saja, tetapi harus didik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Segi lainnya, pendidikan islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal soleh. Oleh karena itu pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran islam berisi ajaran tentang sikap dan tingka laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama-sama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.<sup>15</sup>

Menurut pendapat di atas adalah Pendidikan Agama Islam tidak akan berhasil jika hanya diajarkan tanpa ada pengaplikasian, contoh atau perbuatan baik yang diperlihatkan guru kepada anak didik.

Nur ahid dalam bukunya mengemukakan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu proses penggalan, pembentukan, pendayagunaan dan pengembangan fitra, dzikir dan kreasi serta potensi manusia, melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian yang dilandasi dan dinapasi oleh nilai-nilai ajaran islam, sehingga terbentuk pribadi muslim yang sejati, mampu mengontrol, mengatur dan merekayasa kehidupan dengan penuh tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai ajaran islam.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa uraian tentang defenisi guru dan Pendidikan Agama Islam di atas dapat kita pahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentrasformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap

---

<sup>15</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: bumi Aksara, 2011), h. 28

<sup>16</sup>Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), h. 19

siswa disekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa islam dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang didasarkan pada pengamalan ajaran islam.

### **B. Proses Peningkatan Pengamalan Agama Islam**

Pengamalan menjelaskan bahwa untuk memahami seseorang tidaklah cukup dengan jalan mengamati tingkahlaku atau perbuatan saja, tetapi perlu diamati juga hal-hal yang melatar belakanginya, apa saja yang mendorong melakukan sesuatu atau tindakan/perbuatan tersebut. apa motifnya.

Motivasi merupakan salah satu aspek penting untuk memahami tingkah laku manusia. Hal ini karena motivasi merupakan tenaga penggerak pada jiwa manusia untuk melakukan kegiatan sebaik-baiknya. Dengan menggunakan motivasi seharusnya setiap tindakan yang dilakukan seseorang akan memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Sedangkan pengertian motif itu sendiri merupakan sesuatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Dengan melihat devinisi diatas dapat disimpulkan bahwa motif adalah suatu penyebab untuk bertindak atau berbuat, yang mana tindakan ini diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan tujuan itu hendak dicapai untuk mencapai suatu kepuasan tertentu.

Motivasi merupakan faktor penting dalam melakukan sesuatu, begitu juga dalam masalah pendidikan, dan masalah pelaksanaan dan pengamalan nilai-nilai pendidikan islam, maka dengan demikian akan dapat diharapkan dengan hasil-hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Bagi guru pendidikan Agama Islam senantiasa dituntut untuk memperhatikan asas didaktik, asal pedagogik, dan asas psikologis dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran islam di sekolah, sebab kemampuan untuk memilih metode adalah model yang baik dan paling utama begitu dengan mudah guru pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan perannya sebagai motivator.

Selanjutnya sebagai dasar pertimbangan untuk menerapkan metode guna untuk meningkatkan motivasi siswa dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Agama Islam di sekolah, guru Agama Islam juga harus memperhatikan prinsip-prinsip di atas, yaitu prinsip dedaktik, prinsip pedagogik, dan prinsip psikologis.

#### 1. Prinsip dedaktik

Prinsip ini mengharapkan agar guru pendidikan Agama Islam dalam memilih dan menerapkan metode atau cara meningkatkan motivasi dan mempertumbuhkan asas-asas dedaktik tersebut meliputi:

- a) Hendaknya selalu diperankan (demonstrasikan)
- b) Hendaknya selalu memberikan kesempatan kepada murid untuk selalu giat dan aktif baik jasmania ataupun rohani
- c) Hendaknya dapat menarik perhatian
- d) Hendaknya atas dasar apa yang telah diketahui anak didik

- e) Hendaknya selalu dihubungkan perasaan dan kemampuan (*skill*) anak didik
- f) Hendaknya dikembangkan dengan yang lain (korelasi dan konsentrasi).<sup>17</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pembelajaran yang akan di ajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang di milikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yangn dicapai siswa.

## 2. Prinsip Paedagogik

Prinsip ini mengharapkan agar guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam begitu juga memperhatikan petunjuk-petunjuk pendidikan, yaitu hendaknya guru agama dalam meningkatkan motivasi harus:

- a) Guru harus sabar dalam melaksanakan upayanya
- b) Hendaknya guru jangan sampai mengejek murid
- c) Hendaknya mampu membesarkan hati murid
- d) Hendaknya guru jangan cepat marah atau tersinggung
- e) Hendaknya jangan sekali-kali memberikan hukuman badan pada diri siswa
- f) Hendaknya guru mengetahui latar belakang kehidupan siswa
- g) Hendaknya guru jangan banyak memberikan larangan pada siswa
- h) Hendaknya guru bersikap hati terbuka terhadap siswa
- i) Hendaknya guru bersikap adil dan jujur
- j) Hendaknya guru dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa.<sup>18</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan guru Pendidikan Agama Islam di tuntutan untuk mengarahkan peserta didik dalam

---

<sup>17</sup>Agus mirwan, *Teori Mengajar*, (Yogyakarta: sumbangsi offset, 2002), h.47

<sup>18</sup>*Ibid*, h.60

mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

### 3. Prinsip psikologis

Guru agama dalam meningkatkan motivasi pada siswa hendaknya memahami kejiwaan siswa. Zakia daradjad menegaskan “Guru agama harus memahami betul-betul perkembangan jiwa anak agar guru dapat mendidik anak dengan cara yang cocok dan sesuai dengan jiwa anak”.

Adapun hal-hal yang perlu dikenal atau diperhatikan dari pihak anak didik adalah :

- a) Minat dan perhatian
- b) Kematangan (masa peka)
- c) Perbedaan individualnya
- d) Cara anak belajar dan berpikir.<sup>19</sup>

Menurut H. Abdul Aziz Ahyadi seusia remaja ditandai dengan adanya tiga hal yang menonjol dalam keberagaman dalam remaja yaitu:

- a) Pengamalan ketuhanan semakin bersifat individual.
- b) Keimana remaja makin menuju realitas yang sepenuhnya.
- c) Peribadatan remaja mulai disertai dengan penghayatan.<sup>20</sup>

I.L Pasaribu dan B. Simanjuntak menjelaskan bahwa untuk meningkatkan motivasi dalam diri siswa dan memperkuatnya adalah dengan:

- a) Memperpadukan motif-motif yang suda ada.
- b) Memperjelas tujuan yang hendak dicapai

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 68

<sup>20</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), h. 53

- c) Merumuskan tujuan sementara.
- d) Merangsang pencapaian kegiatan.
- e) Membuat situasi persaingan.
- f) Beritahukanlah hasil yang dicapai.
- g) Beri contoh yang positif.<sup>21</sup>

Dari pendapat ini, jelaslah bahwa banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi pada diri siswa dalam mengamalkan pengamalan ajaran islam. Namun demikian perlu diingat bahwa masing-masing individu tidaklah sama motif dan kebutuhan kejiwaanya, terutama dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran islam, sehingga dalam menerapkan cara-cara diatas dan juga memperhatikan prinsip-prinsip pemilihan metode yang efektif.

### **C. Penerapan pendekatan persuasif guru pendidikan Agama Islam dalam peningkatan pengamalan agama**

Dalam pembahasan ini, perlunya adaya penerapan pendekatan persuasif dalam memberikan keyakinan terhadap siswa. Pendekatan yang dimaksud adalah suatu usaha yang dilakukan guru terhadap siswanya. Apa yang dilakukan guru tersebut, merupakan rangkaian dari mata pelajaran yang dikembangkannya sebagai pendidik, kebijakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pelajaran agama islam terhadap siswanya tidaklah begitu saja langsung dapat dicerna oleh siswa, akibat dari keterbatasan alam pikir mereka. Keterbatasan daya serap siswa dalam menerima pelajaran menjadikan mereka terkadang

---

<sup>21</sup>I.L Pasaribu dan Simanjutak, *Prose Belajar Mengajar*, (Bandung: Bulan Bintang, 2000), h. 56

kebingungan. Kejadian seperti ini dapat menjadikan siswa malas mengikuti materi pelajaran di sekolah. Kejadian seperti ini, seorang guru tidak boleh vakum ( tidak mengambil tindakan untuk mengatasi hal tersebut ) ,melainkan harus melakukan pendekatan terhadap siswa yang bersangkutan.

Pendekatan yang di lakukan, guru pendidikan Agama Islam dapat menanyakan langsung kendala yang dialami siswa yang bersangkutan tentang kemalasannya mengikuti mata pelajaran agama islam.Keberhasilan pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam mendekati siswanya, menyebabkan siswa yang bersangkutan menyakini tentang perlunya nilai-nilai dianut islam bagi diri seseorang . Agama Islam adalah suatu kebenaran dari Allah swt, yang harus dijadikan pedoman dalam setiap perbuatan,karena belumlah dikatakan sempurna seseorang apabila mereka belum melaksanakan perintah Allah swt, dan menjauhi larangan-Nya. Sebagaimana Firman Allah swt dalam surat Adz-Dzariyaat ( 51 ): 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. <sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Op,cit, h. 523

Berdasarkan ayat tersebut, penulis memberikan pemahaman bahwa keberadaan manusia di bumi ini hanyalah untuk menyembah kepada Allah, ini merupakan perwujudan eksistensi manusia selaku hamba yang mendiami bumi ini. Pelaksanaan kewajiban dalam beragama Islam diharapkan dapat membentuk watak kepribadian seseorang menjadi orang yang berakhlak dan berbudi luhur dengan nilai Islam.

Dalam mengajarkan pendidikan agama Islam, diharapkan kepada masing-masing guru agama agar tidak terlepas dari pendekatan terhadap siswa dalam meyakinkan atas kebenaran agama Islam, karena tampak adanya pendekatan yang dilakukan maka dalam penerapan pendidikan agama Islam terhadap siswa tidak akan teralalisasi dengan baik. Mengingat pendekatan persuasif dapat menumbuhkan suatu keyakinan yang menyentuh hati para siswa, tentunya implementasi dalam beribadah dapat terwujud dengan baik. Realisasi dari perwujudan tersebut semakin menambah wawasan kepribadian seseorang.

Dengan demikian dipahami bahwa untuk mencapai Pendidikan Agama Islam, seharusnya ada usaha dari guru Pendidikan Agama Islam membujuk siswanya agar dapat menyakini ajaran Islam serta mampu mewujudkan dalam perbuatan sehari-hari. Adanya bimbingan dari guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa, membuat yakin dalam kepribadian serta menjadikan ukuran pengendali jalan menempuh kehidupan yang penuh cobaan dan problema.

Pada dasarnya siswa menghendaki adanya pendekatan dari guru pendidikan agama islam dalam rangka memberikan kesadaran bilamana melakukan perbuatan dosa yang sangat bertentangan dengan agama .Situasi seperti ini siswa membutuhkan pertolongan dari guru pendidikan agama islam untuk memberikan nasehat agar menyadari segala perbutannya.

Pelaksanaan pendidikan Agama Islama harus senantiasa mendapat perhatian dari pada siswa dalam mewujudkan peningkatan atau kesempurnaan dalam mencapai hasil yang lebih baik dengan tetap berpedoman pada landasan Al-Qur'an dan Hadis, karena kedua pedoman tersebut merupakan petunjuk bagi siapa saja yang mau menjadikan pedoman khususnya umat islam. Merupakan acuan dalam mendekati secara universal artinya kapan dan di mana saja dalam pencapaiannya tergantung dari guru yang bersangkutan dalam menerapkan kepada siswanya.

Peranan guru pendidikan Agama Islam di sekolah, guru senantiasa mengacu kepada tujuan pendidikan agama yang diinginkan sebagai penjelasan. Dari rumusan tujuan pendidikan agama tersebut, bahwa pendidikan agama islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui kebutuhan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran perasaan dan indra. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya baik aspek spiritual,

intelektual, imajinasi, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun kelompok).

Sebagaimana firman Allah swt Surah Al-Baqarah ( 2 ) : 197

وَأَتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang berakal.<sup>23</sup>

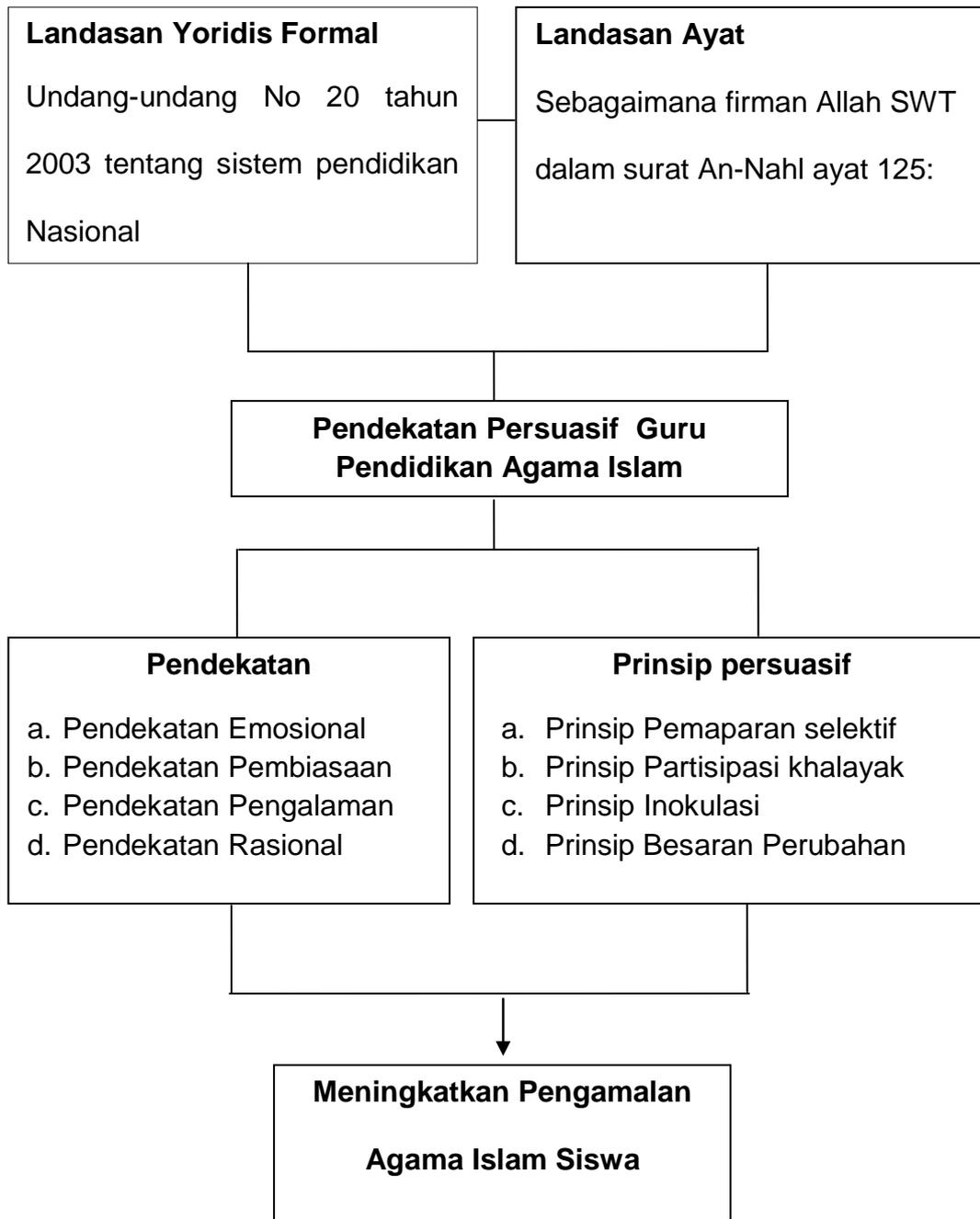
Berdasarkan Ayat tersebut, penulis memberikan pemahaman bahwa Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. Dalam membicarakan masalah tujuan pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam, tidak terlepas dari masalah nilai-nilai agama islam itu sendiri, oleh karena itu realisasi nilai-nilai itulah yang pada kehendaknya menjadi dasar dan tujuan pendidikan agama islam. Untuk tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam , maka guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus memenuhi syarat seperti harus mengetahui dan memahami, meresapi dan dan menghayati soal-soal yang berkaitan dengan pengetahuan agama islam. Dengan demikian, maka guru Pendidikan Agama Islam harus betul-betul mempunyai nuansa yang luas dan konsisten untuk dijadikan momen pendekatan terhadap siswa.

---

<sup>23</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Op, Cit, h.

#### D. Kerangka Pikir

Adapun kerangka Pikir Peneliti di gambar sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah *Field research* (Penelitian lapangan), yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Adapun metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya menyatakan bahwa deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realita sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.<sup>24</sup>

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang Fungsi sekolah Sebagai tempat pengamalan agama islam, tempat pengembangan akhlak, dan tempat menuntut ilmu.

Pengembangan pendidikan dan Pengamalan agama siswa adalah menjadikan sekolah sebagai lembaga alternatif pengembangan pendidikan Islam dan menjadikan sebagai pembinaan siswa karena

---

<sup>24</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 47

secara tegas dapat berimplikasi sebagai tempat pendidikan dan pembinaan.

### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi yang di jadikan tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Liukang Tangaya. Adapun yang menjadi objeknya adalah Guru Pendidikan Agama Islam, siswa-siswi yang berada di pulau sapuka kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkajene dan kepulauan.

Alasan peneliti memilih lokasi sekolah SMP Negeri 1 Liukang Tangaya, karena peneliti ingin mengetahui pendekatan persuasif guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan agama Islam siswa di sekolah tersebut.

### **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Pendekatan Persuasif Guru Pendidikan Agama Islam.
2. Meningkatkan Pengamalan Agama siswa.

### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Untuk memperjelas ruang lingkup fokus penelitian sekaligus menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan makna, dikemukakan deskripsi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan persuasif guru Pendidikan Agama Islam merupakan cara perbuatan mendekati bersifat membujuk secara halus dan lembut (supaya menjadi yakin).

2. Meningkatkan Pengamalan Agama Islam siswa adalah suatu aktifitas atau tindakan dan bimbingan yang bertujuan membentuk akhlak dan mengarah pada terbentuknya kepribadian siswa yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran Islam.

## **E. Sumber Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan skunder.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (visik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data primer menurut Sugiono adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung, memberikan data kepada pengumpul data.<sup>25</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dengan mempertimbangkan kebutuhan peneliti dalam rangka melengkapi data penelitian tentang peningkatan pengamalan agama Islam siswa SMP Negeri 1 Liukang Tangaya.

---

<sup>25</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.105

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu diambil dari data yang telah diperoleh oleh pihak lain, sehingga peneliti memperolehnya tidak langsung.

Data sekunder menurut Sugiono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka Data disini dilakukan dengan cara mencari data-data tertulis atau bukti nyata yang berkaitan dengan pendekatan persuasif guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan agama Islam siswa SMP Negeri 1 Luukang Tangaya. Sumber data utama dalam penelitian ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam Penelitian karena berfungsi sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti maka instrumen penelitian yang dianggap tepat untuk digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumentasi. “menurut Nasution peneliti bertindak sebagai instrument kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data (key instrument)”.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 106

<sup>27</sup>S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Jammars, 1982), h. 9

1. Pedoman observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti berkomunikasi dengan pendidik dan siswa.
2. Pedoman wawancara adalah Tanya jawab atau percakapan dengan para responden untuk memperoleh data, baik dengan menggunakan daftar pertanyaan ataupun percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.
3. Catatan dokumentasi adalah data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu:

#### **1. Observasi**

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan tidak langsung misalnya melalui *questionnaire* dan test.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah untuk mengetahui keadaan suasana guru dan siswa, keterampilan guru

---

<sup>28</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 151

mengajar, keterampilan guru mengelola kelas, perilaku siswa, dan hubungan yang dibangun guru dan siswa.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan panduan pertanyaan yang terstruktur yaitu dimana wawancara ini digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.<sup>30</sup>

Hal ini dikarenakan agar dapat lebih mudah mendapatkan informasi yang sesuai dengan topik penelitian selain itu agar hasil dari wawancara tidak terlalu melebar dan tidak terlalu sulit memilah milah info mana yang sesuai dengan apa yang peneliti kehendaki.

## 3. Dokumentasi

teknik ini dipakai untuk mengumpulkan data dan sumber-sumber non insane.<sup>31</sup>

Maksudnya dari kalimat di atas adalah membuat dokumen yang dimaksud ini berupa dokumen sekolah, dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangannya, kesemua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

---

<sup>29</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 24

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 319

<sup>31</sup> Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada), h. 75

## H. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian ini akan dianalisis dengan cara deskriptif yang dipadukan dengan kuantitatif dalam teknik deskriptif statistic yang akan menggambarkan data yang terkumpul dengan cara penggambaran persen, lalu kemudian disimpulkan dengan cara deskriptif kualitatif.

Untuk melihat presentase hasil dari analisis data, Andi Prastowo memaparkan rumusnya sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengulangkan, menyarankan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir, data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan fainalnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>32</sup>

Merunut pernyataan di atas dapat diraiik seimpulan bahwa reduksi data yaitu meramkum memilih hal-hal yang pokok mengfokuskan pada hal yang penting dan membuat yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam mengumpulkan data pada judul pendekatan persuasif guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan agama Islam siswa SMP Negeri 1 Liukang Tangaya.

### 2. Penyajian Data

Yaitu penyajian sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan

---

<sup>32</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), h. 210

pengambilan tindakan. Dengan ini maka peneliti dapat memahami apa yang sudah terjadi dan apa yang harus di lakukan.<sup>33</sup>

Merunut pernyataan di atas dapat diraiik seimpulan bahwa penyajian data yaitu penyajian data yang di lakukan dalam bentuk uraian singkat sehingga muda memahami apa yang apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dengan demikian data yang disajikan yaitu data tendang pendekatan persuasif guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan agama Islam siswa SMP Negeri 1 Liukang Tangaya dapat dipahami dengan muda.

---

<sup>33</sup>*Ibid*, h. 211

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

##### 1. Gambaran umum SMP Negeri 1 Liukang Tangaya

Kecamatan liukang tangaya memiliki luas wilayah 5 km dengan kondisi alamnya dipenuhi dengan pepohonan kayu bakau yang ada di pinggir laut serta wilayah yang berbatasan dengan kecamatan Kalmas di sebelah timur, kecamatan tupabbiring di sebelah barat, kabupaen pangkep di sebelah sleatan, sementara di sebelah utara mataram.

Secara administrative letak SMPN 1 Liukang Tangaya berada di kelurahan sapuka kecamatan liukang tangaya kabupaten pangkajene dan kepulauan merupakan kepulauan sangat terpencil. SMPN 1 Liukang Tangaya merupakan lingkungan sekolah.

##### 2. Sejarah singkat SMPN 1 Liukang Tangaya

SMPN 1 Liukang Tangaya pada awal tahun 1983 berdirinya sekolah SMPN. 1 Liukang tangaya, ruang kelas baru berjumlah 3 ruangan, kemudian dari tahun ketahun mengalami perkembangan hingga sekarang tahun pelajaran 2017/2018 ruang kelas berjumlah 9 ruangan dengan jumlah siswa 345 orang. Usia demikian panjang yaitu 35 tahun sejak berdirinya merupakan usia matang dengan berbagai pengalaman telah 4 kali mengalami pergantian kepala sekolah, pergeseran guru-guru, renovasi gedung dan berbagai fasilitas dalam

rangkah mendukung eksistensi sekolah. Sampai sekarang jumlah peminat sekolah ini semakin meingkat, ini ditandai dengan peningkatan jumlah orang tua, mempercayakan anaknya belajar di sekolah yang terletak di jalan pendidikan 1 pulau sapuka kecamatan liukang tangaya kabupaten pangkajene dan kepulauan. Adapun nama-nama kepala sekolah:

1. Abdul. Rachim pammu menjabat s/d 1991
2. Drs. Muhammad Abri menjabat 1991 s/d 1999
3. Muhammad Amin Saleh,S.Pd menjabat 1999 s/d 2010
4. ABD. Azis. B, S.Ag menjabat 2010 s/d sekarang

### 3. Profil SMPN.1 Liukang tangaya kabupaten pangkep

Adapun profil sekolah SMPN 1 Liukang tangaya secara singkat dapat dilihat sebagai berikut.

Nama :SMPN 1 Liukang tangaya  
 Kabupaten/kota : pangkajene dan kepulauan  
 Propinsi :Sulawesi selatan  
 Kepala sekolah :nama : ABD. AZIS.B, S.Ag  
 :pendidikan terakhir: S1  
 :Jabatan :kepala sekolah

Wakil kepala sekolah bag.kurikulum

Nama : ABD. RAHIM, S.Pd

Pendidikan terakhir :S1

Table 3.1 Keadaan guru dan pegawai SMPN.1 Liukang  
tanga kabupaten pangkep.

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Bid.studi di ajarkan
1	ADB.AZIS.B,S.Ag	L	Kepala sekolah	PEND. AGAMA
2	ABDU. RAHIM, S.Pd	L	Wakil Kepala	IPA
3	AMINIDDIN,SPd	L	sekolah	MATEMATIKA
4	HARMAWATI,S.PdI	P	kepala laboratorium	PEND.AGAMA
5	HASNI HASAN,S.Pd	P	Guru	BHS.INDONESIA
6	HASRUL,S.Pd	L	Wali kelas	GEORAFI
7	HUSRAENI,S.Pd	P	Tata usaha	GEOGRAFI
8	MASNUR,S.Pd	P	Wali kelas	MULOK
9	RUSTAM,S.Pd	L	Kepala	BHS.INGGRIS
10	SYAMSUL BAHRI,S.Pd	L	perpustakaan	MATEMATIKA
11	JUMADI,S.Pd	L	Guru	BHS.INGGRIS
12	ABDUL KARIM,S.Pd	L	Wali kelas	EKONOMI
13	NURHAYANI,S.Pd	P	Wali kelas	SEJARAH
14	AMINAH,S.Pd	P	Wali kelas	PPKn
15	MUH. GAZALI,S.Pd	L	Wali kelas	OLAHRAGA
16	DELVIATI,S.Pd	P	Wali kelas	BK
17	ERNAWATI	P	Guru	-
18	MELIAWATI	P	Guru	-
19	MURSIDI	L	Tenaga honor	-
20	MUSTAKIR	L	sekolah	-

21	NASARUDDIN	L	Tenaga honor	-
22	NURSYAMSI AH	P	sekolah	-

Data di peroleh dari tata usaha SMP Negeri 1 Liukang tangaya

Guru sebagai tenaga yang diharapkan menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan dan pengajaran mempunyai peranan penting dalam menopang pencapaian visi sekolah. Kondisi riil guru SMPN 1 Liukang tangaya tahun 2017 yaitu jumlah guru sebanyak 16 orang berstatus pegawai tetap dan 6 orang dan jumlah pegawai tidak tetap. Kondisi riil pegawai SMPN 1 Liukang tangaya tahun 2017 yaitu: jumlah pegawai tetap yang berstatus PNS sebanyak 10 orang dan jumlah pegawai tidak tetap 2 orang

#### 4. Keadaan siswa SMPN 1 Liukang tangaya

SMPN 1 Liukang tangaya mendidik siswa/siswi sebanyak 278 orang dengan dengan rincian kelas VII sebanyak 93 oarang yang terbagi dalam 3 kelas kelas VIII sebanyak 93 orang yang terbagi dalam 3 kelas dan kelas IX sebanyak 91 orang yang terbagi dalam 3 kelas agar lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut ini:

Table 4.2 kondisi siswa SMPN.1 Liukang tangaya kabupaten pangkep.

No	Siswa Berdasarkan	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Kelas 1/VII.A	31	-	31
2	Kelas 1/VII.B	32	-	32
3	Kelas 1/VII.C	30	-	30
4	Kelas 2/VIII.A	32	-	32
5	Kelas 2/VIII.B	30	-	30
6	Kelas 2/VIII.C	31	-	31
7	Kelas 3/IX.A	30	-	30
8	Kelas 3/IX.B	31	-	31
9	Kelas 3/IX.C	30	-	30
	Jumlah			278

Sumber data dari tata usaha SMP Negeri 1 Liukang Tangaya

#### 5. Sarana dan prasarana sekolah SMPN 1 Liukang tangaya

Pada dasarnya fasilitas yang berupa sarana prasarana adalah berfungsi sebagai factor pendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, maju dan mundurnya suatu sekolah akan banyak di tentukan oleh baik atau buruknya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Sebagai upaya maksimal dari pihak sekolah, maka fasilitas SMPN 1 Liukang tangaya. Sampai tahun 2017 dapat dilihat dari table sebgai berikut:

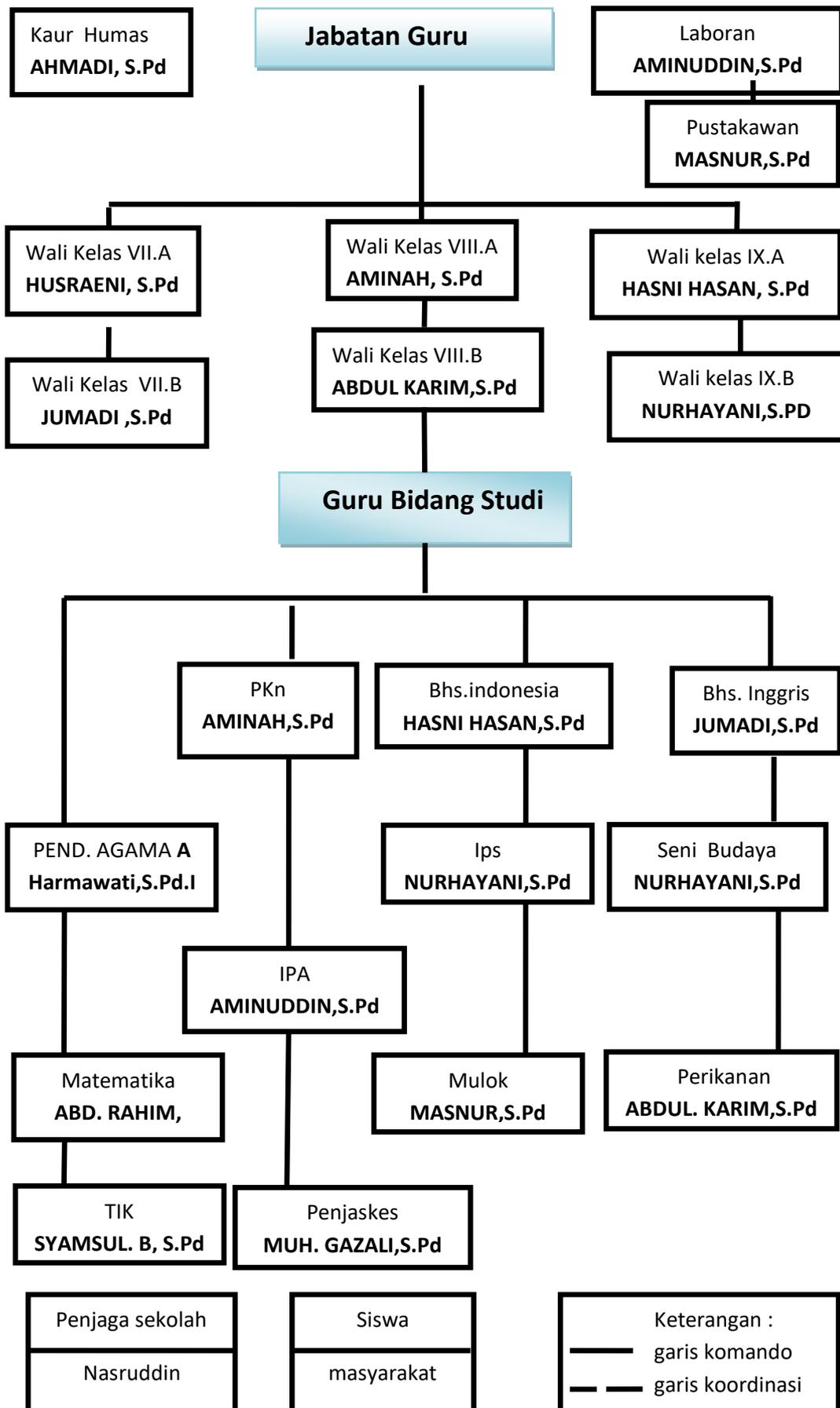
Table 5.3 Sarana dan prasarana sekolah SMPN 1 Liukang tangaya

No	Sarana pembelajaran	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang kelas	9	-	9 ruangan
2	Ruang kepala sekolah	1	-	1 ruangan
3	Ruang guru	1	-	1 ruangan
4	Ruang staf administrasi	1	-	1 ruangan
5	Ruang kepala staf tata usaha	1	-	1 ruangan
6	Laboratorium IPA	1	-	1 ruangan
7	Laboratorium computer	1	-	1 ruangan
8	Perpustakaan	1	-	1 ruangan
9	Ruang osis	1	-	1 ruangan
10	Pos satpam	1	-	1 ruangan
11	Toilet	3	-	3 ruangan

Sumber data dari tata usaha SMP Negeri 1 Liukang Tangaya

Sarana dan prasarana pembelajaran pada SMPN.1 Liukang tangaya kabupaten pangkep yang di sebutkan di atas, adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, serta alat-alat media pengajaran, adapun yang dimaksud, dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang seara tidak langsung





## 7. Visi dan Misi Sekolah SMPN 1 Liukang Tangaya

### 1. Visi

“Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Imtaq Dan Akhlak Mulia”.

### 2. Misi

- 1) Meningkatkan Dan Mengembangkan proses Pembelajaran Yang Inovatif Dan Kreatif.
- 2) Meningkatkan Kualitas Tenaga pendidik Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar.
- 3) Meningkatkan Mutu pendidik Pendidikan Dan Prestasi Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan.
- 4) Menjalin Kerjasama antara Guru, Orang Tua Siswa Dan Lingkungan Sekitar Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif.
- 5) Meningkatkan Pembinaan Wawasan Anak Didik Pada Penguasaan Iptek Dan Imtaq.
- 6) Mewujudkan Suasana Kekeluargaan Demi Terciptanya Siswa Yang Berprestasi , Terampil Dan Berbudi luhur Agar Berguna Bagi Agama Nusa Dan Bangsa.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Sumber data : *Dokumen profil sekolah*. SMP 1 Liukang Tangaya 2017

## **B. Pendekatan Persuasif Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri**

### **1 Liukang Tangaya Kab. Pangkep**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan peranan utama dalam proses pembelajaran kata lain peranan guru dapat di katakan tugas yang harus di laksanakan oleh guru dalam mengajar siswa untuk kemajuan yaitu peningkatan pengamalan siswa .

Peran guru memiliki cakupan yang luas tidak hanya terbatas sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar maka peran dan fungsi guru sangat membantu sekali dalam menstrukturisasi manusia yang mapan hal ini merupakan sebagian dari peranan guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu peranan guru disekolah sangatlah penting sebagai orang tua kedua bagi anak terlebih dalam peningkatan agama siswa. Peningkatan Agama Islam siswa membutuhkan proses yang panjang. Peningkatan pengamalan siswa-siswi dapat di artkan usaha yang sungguh-sungguh dalam rangka meningkat agama Islam anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan di laksanakan dengan sungguh-sungguh serta konsisten.

Guru SMP Negeri 1 Liukang Tangaya merupakan sala satu pendidik yang terpercaya dari pihak masyarakat khususnya orang tua yang membutuhkan bantuann demi pendidikan anaknya. Sala satu

tujuannya yaitu agar anaknya menjadi anak saleh dan soleha yang berakhlakul karimah. Adapun wawancara mendalam dengan Ibu Harmawati S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Liukang Tangaya, mengenai pendekatan persuasif guru yaitu :

Ada beberapa pendekatan yang saya gunakan dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Liukang Tangaya yaitu :

1. Bersikap sejajar

Dalam konteks komunikasi pada pendidikan anak, sikap sejajar yang saya tunjukkan tidak menganggap dirinya lebih tahu segalanya bagi anak, sehingga cenderung memaksa anak untuk mengikuti kemauan guru.

2. Memperbanyak diskusi

Dalam konteks pendidikan anak, misalnya ketika saya bercerita ia merasa perlu untuk memberi kesempatan pada anak untuk ikut memberi komentar terhadap apa yang di cerita.

3. Mengarahkan secara halus

Mengarahkan secara halus akan menghindarkan dari rasa takut dan keterpaksaan ketika anak melakukan sesuatu yang sebenarnya perintah dari guru.

4. Mendampingi

Komunikasi tidak akan efektif jika saya hanya memberikan intruksi, dan kemudian membiarkan anak memahami pesan tersebut tanpa arahan.<sup>35</sup>

Kemudian peneliti lanjut bertanya tentang mengapa guru perlu melaksanakan pendekatan persuasif adapun ujarnya yaitu :

Dengan penggunaan pendekatan persuasif atau cara lembut siswa mudah di arahkan dan ada timbal balik, jika siswa di kerasi biasa akan tertekan jiwanya sehingga pesan atau materi yang di sampaikan susah di pahami.

Sebagai kesimpulan dari wawancara peneliti diatas bahwa pendekatan persuasif yang dilakukan guru agama Islam suda sangat baik,

---

<sup>35</sup> Harmawati, Hasil Wawancara (Guru SMP 1 Liukang Tangaya), 25 september 2017, jam 09.00 di sekolah

dengan beberapa pendekatan yang di gunakan guru, siswa-siswi akan merasa nyaman dalam proses belajar dan akan menimbulkan umpan balik.

Peneliti juga bertanya kepada sala satu siswa SMP Negeri 1 Liukang Tangaya, mengenai cara pendekatan persuasif yang di lakukan guru setiap proses belajar mengajar berikut ini hasil wawancaranya :

Menurut Irwansya selaku siswa kelas II A pendekatan persuasif yang di lakukan guru agama Islam sangat mengasikkan, saya merasa nyaman, tidak tertekan, dan mudah menangkap pesan yang di sampaikan guru. Jika ada mater yang tidak saya pahami saya langsung bertanya pada guru.<sup>36</sup>

Dari pernyataan siswa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan persuasif yang di lakukan guru sudah tepat, karna siswa mampu memberikan umpan balik dan tercipta proses belajar mengajar yang baik.

Sikap teladan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Liukang Tangaya di tunjukkan dengan pendekatan bersikap sejajar, memperbanyak diskusi, mengarahkan secara halus, dan mendampingi hal tersebut yang menjadikan akhlak siswa menjadi baik. Menurut Sardirman dalam bukunya mengatakan :

Untuk menjadi seorang yang di teladani atau dalam artian panutan tidaklah mudah, sehingga seorang guru terlebih dahulu harus memahami dan melakukan pendekatan terhadap siswanya dengan tujuan menciptakan hubungan yang lebih erat sehingga akan tercipta pengertian dan pemahaman antara kedua belah pihak secara alamiah. Maksudnya, seorang guru harus berupaya menjadi seorang sahabat bagi siswanya terutama siswanya yang tergolong

---

<sup>36</sup>Irwansya, Hasil Wawancara (siswa SMP Negeri 1 Liukang Tangaya), selasa 26 september 2017, jam 09.10 di sekolah

remaja usia sekolah menengah yang masih tergolong labil dan dalam proses penyesuaian diri atau pencaharian jati diri, dengan peran guru sebagai sahabat maka intensitas serta kualitas hubungan di antara keduanya akan lebih erat terjalin.<sup>37</sup>

Maksud dari pernyataan di atas adalah dalam setiap proses pembelajaran, guru diuntut menggunakan beberapa pendekatan agar mudah mengarahkan siswa-siswi dan menanamkan akhlak mulia dengan tujuan membentuk karakter siswa menjadi baik.

### **C. Proses peningkatan pengamalan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Liukang Tangaya**

Pendidikan agama islam pada hakekatnya tidak hanya dilakukan ketika akan dimulai jam pelajaran pendidikan agama islam melainkan dalam kehidupan sehari-hari yang telah menjadi kewajiban seorang muslim, baik berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini yang sebenarnya menjadi kewajiban siswa-siswi dalam peningkatan agama islam dengan baik tanpa harus ada paksaan. Seperti kegiatan-kegiatan yang bersifat kehidupan sehari-hari, diluar jam pelajaran, perbuatan sesama manusia.

Berdasarkan wawancara secara langsung dengan siswa-siswi SMP Negeri 1 Liukang Tangaya melalui pengamatan dan observasi, dapat peneliti paparkan hasil penelitian yang menunjukkan tanggapannya terhadap peningkatan pengamalan siswa-siswi.

---

<sup>37</sup> Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (jakarta: PT, Raja Grafinda Perkasa, 2004), h. 62

Menurut Risma Damayanti kelas I B yaitu : banyak sekali yang saya teladani dari beliau, kesabaran dari beliau dalam membimbing dan memotivasi saya agar berperilaku baik dan rajin beribadah membuat saya ingin berubah lebih baik lagi.<sup>38</sup>

Hal ini juga di perkuat dengan pernyataan Lisnana wati Kls III C yaitu :

Kalau saya di rumah jarang sekali shalat berjamaah bersama keluarga. Saya sering melakukan shalat sendiri dikamar karena mesjid berada sangat jauh dari rumah saya. Tetapi jika saya berada di sekolah, guru agama Islam selalu mengajak dan mengingatkan kami untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan teman-teman, sehingga menjadi kebiasaan saya melaksanakan shalat 5 waktu meskipun terkadang ada yang bolong.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa meningkatkan Agama Islam siswa-siswi di SMP Negeri 1 Liukang Tangaya sangat baik karna siswa terbiasa melaksanakan shalat berjamaah sehingga timbul rasa kebiasaan dalam kehidupan siswa-siswi.

Peneliti melakukan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat data tersebut. Hasil tersebut sesuai dengan hasil observasi yaitu :

Peneliti melihat-lihat sekret organisasi pramuka dan perpustakaan sekolah. Adanya sekret pramuka tersebut yang menjadi tempat kajian dan tempat rapat bagi siswa-siswi, setelah itu peneliti menuju perpustakaan sekolah terlihat ruangan yang bersih dan nyaman tidak ada buku-buku yang berserakan, sehingga membuat para siswa yang berkunjung di perpustakaan menjadi betah.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Risma Damayanti, Hasil Wawancara (siswa SMP Negeri 1 Liukang Tangaya), 26 September 2017, jam 09.15 di Sekolah.

<sup>39</sup> Lisna Wati Hasil Wawancara (Siswa SMP Negeri 1 Liukang Tangaya), Rabu 27 September 2017, jam 09.20 di Sekolah

<sup>40</sup> Observasi Peneliti (SMP Negeri 1 Liukang Tangaya) Senin 2 Oktober 2017, jam 07.30 di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat di simpulkan bahwa dengan adanya sekret organisasi pramuka dan perpustakaan yang menyebabkan siswa aktif terus dan tidak ada waktu terbuang sia-sia, sehingga peningkatan agama Islam siswa-siswi semakin hari semakin meningkat.

#### **D. Penerapan pendekatan persuasif guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan pengamalan agama siswa SMP Negeri 1 Liukang Tangaya**

Pada dasarnya didalam lembaga pendidikan guru secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan siswanya. Guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu figur contoh yang baik bagi siswanya, dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral siswanya. Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Dalam mereflesikan pembelajaran, seorang guru harus menstransfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama islam.

Disamping itu guru pendidikan agama Islam adalah figur yang diharapkan mampu menanamkan perilaku Islam kepada siswanya agar bentuk akhlakul karimah, sehingga peningkatan perilaku Islam menjadi kebiasaan baik sehari-hari.

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada Ibu Harmawati, S.Pd.I. terkait pelaksanaan pendekatan persuasif dalam setiap proses belajar di SMP Negeri 1 Liukang Tangaya yaitu :

Pelaksanaan pendekatan persuasif dalam prses belajar di SMP Negeri 1 Liukang Tangaya ada sisi baik dan sisi buruknya, sisi baiknya siswa mudah mengerti dan paham terhadap pesan atau materi yang di sampaika dalam setiap proses pembelajaran mengajar, sedangkan sisi buruknya jika siswa di lemahhi atau di manja biasa siswa tidak terkontrol atau ribut.<sup>41</sup>

Maksud dari pernyataan di atas adalah pelaksanaan pendekatan persuasif yang dilakukan guru sudah maksimal atau baik karena siswa-siswi mudah paham terhadap materi yang disampaikan guru, meskipun terkadang siswa ada yang ribut atau tidak terkontrol.

Kemudian peneliti lanjut bertanya tentang bagaimana guru menyampaikan pesan dalam peningkatan agama Islam siswa-siswi adapun ujarnya yaitu :

Pertama kali yang saya lakukan setelah masuk kelas adalah mengucapkan salam terlebih dahulu, setelah itu ketua kelas saya suruh untuk memimpin do'a kemudian saya absen siswa, kebiasaan suda mengabsen saya awali pembelajaran dengan mengajak siswa-siswi untuk membaca surah-surah beserta artinya pendek kemudian memberikan motivasi dengan menceritakan kisa Nabi.<sup>42</sup>

Maksud dari pernyataan di atas adalah guru berusaha menanam nilai-nilai Agama Islam kepada siswa-siswi dengan mengajak untuk membaca surah-surah pendek beserta artinya yang menjadikan siswa pengalami perubahan Akhlak menjadi lebih baik.

Hal ini di perkut dengan pernyataan siswa selaku ketua kelas III

A berikut ini hasil wawancaranya :

Menurut Ardiansya selaku ketua kelas, sebelum pelajaran dimulai ibu guru slalu mengucapkan salam, setelah itu saya di suruh

---

<sup>41</sup> Wawancara Harmawati, *Op,Cit*,

<sup>42</sup> *Ibid*

memimpin do'a kemudian ibu guru lanjut mengapsen dan slalu membaca surah pendek sebelum pembelajaran dimulai.<sup>43</sup>

Maksud dari pernyataan diatas adalah kebiasaan siswa yang di ajari guru setiap pertemuan harus diawali dengan salam dan dengan pembacaan surah-surah pendek akan menambah hapalan siswa.

Peneliti lanjut bertanya tentang bagaimana Ibu Harmawati S.Pd.I menyampaikan pesan atau materi dalam meningkatkan agama Islam siswa-siswi pada proses belajar mengajar adapun jawabannya yaitu :

Penggunaan metode dalam setiap pengajaran harus bersifat dinamis, agar dapat metode yang tepat harus diadakan penelitian dan evaluasi secara terus menerus. Di samping itu ada beberapa faktor yang harus di perhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran yaitu keadaan psikologis siswa, situasi dan kondisi ruang pembelajaran. Adapun metode yang saya gunakan yaitu :

1. metode cerita

Dengan penggunaan metode cerita saya biasa menceritakan pelajaran yang berkaitan dengan akhlak Rasulullah SAW, sahabat dan kisa Nabi lainnya.

2. Metode keteladanan

Saya selaku guru agama Islam harus memiliki sifat teladan, tujuannya agar siswa dapat mencontoh dengan apa yang di lakukan gurunya.

3. Metode latihan dan pembiasaan

Mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu pembelajaran kemudian membiasakannya.

4. Metode demonstrasi

Dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Liukang Tangaya menggunakan metode ini dalam praktek ibadah seperti wudhu, shalat dan mengajarkan niat puasa dalam membentuk akhlak yang baik.<sup>44</sup>

Maksud dari pernyataan diatas adalah dengan beberapa metode pengajaran yang di lakukan oleh guru mampu meningkatkan agama Islam

---

<sup>43</sup> Ardiansya, Hasil Wawancara (siswa SMP Negeri 1 Liukang Tangaya), Rabu 27 september 2017, jam 09.25 di sekolah

<sup>44</sup> Wawancara oleh Harmawati *op.cip.*

siswa dan di terapkan dalam kehidupan baik di dalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Peneliti bertanya kepada sala satu siswa SMP Negeri 1 Liukang Tangaya mengenai pesan atau materi yang di sampaikan guru mampu memberikan perubahan pada dirinya, berikut ini hasil wawancaranya Menurut Sari Ulfadilla kelas III A:

yaitu sala satu pelajaran yang saya sukai, karena pelajaran agama Islam banyak sekali hikma yang saya teladani, selain model pembelajaran yang guru gunakan membuat saya lebih aktif dalam perakteknya, dan yang paling berkesan saya bisa memperdalam ilmu tentang agama, karena menurut saya memperdalam ilmu agama adalah wajib bagi setiap islam.<sup>45</sup>

Maksud dari pernyataan di atas adalah siswa sangat menyukai cara guru dalam menyampaikan pesan atau materi sehingga membuat siswa menyukai mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti melakukan observasi pada guru di dalam kelas saat guru menyampaikan pesan atau materi. Setelah mengamati hal tersebut sesuai dengan data yang peneliti peroleh melalui wawancara. Hasil dari observasi sebagai berikut :

Guru masuk di kelas dengan mengucapkan salam kepada murid-murid, setelah itu guru menyuru ketua kelas untuk memimpin do'a dilanjut dengan mengabsen siswa setela itu membaca surah pendek, kemudian guru memberikan motivasi atau menceritakan kisa Nabi selama kurang dari 15 menit. Kemudian guru melanjutkan proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode, hal inilah yang tidak membuat siswa-siswi bosan atau jenu ketika belajar agama Islam.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Sari Ulfadilla, Hasil Wawancara (siswa SMP Negeri 1 Liukang Tangaya), Rabu 27 September 2017, jam 09.30

<sup>46</sup> Observasi Peneliti, *op.cip*

Maksud dari pernyataan di atas adalah sesuai dari hasil observasi peneli bahwa sifat teladan guru dan pembawaan metode sangat berpengaruh pada peningkatan agama Islam siswa. Menurut Ahmadi dan Supriyono, peran guru dalam proses belajar berpusat pada :

1. Mendidik anak dengan memberi pengarah dan motivasi untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.
2. Memberi fasilitas, media, pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa, seperti sikap, nilai-nilai dan penyusaian diri.<sup>47</sup>

Maksud dari pernyataan di atas adalah secara garis besar aspek yang harus di perhatikan oleh guru agama Islam dalam membentuk dan meningkatkan perilaku Islam pada siswa, karena keberhasilan dari itujuan guru sangat tergantung dari strategi maupun langka yang di terapkan.

---

<sup>47</sup> Wahyuddin Nur nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, ( Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 41

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian yang telah peneliti kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pendekatan persuasif guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Liukang Tangaya diantaranya adalah :

1. Pendekatan persuasif guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Liukang Tangaya yaitu dengan adanya beberapa pendekatan seperti 1) bersifat sejajar, 2) memperbanyak diskusi, 3) mengarahkan secara halus, dan 4) mendampingi, serta guru memberikan contoh akhlak yang baik pada siswa, guna untuk memaksimalkan tujuan dari guru untuk meningkatkan agama Islam siswa.
2. Proses peningkatan pengamalan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Liukang Tangaya adanya kebiasaan guru mengajak siswa shalat, sehingga menjadi kebiasaan siswa melaksanakan shalat baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, dan adanya sekret organisasi pramuka yang sering dijadikan tempat kajian dan rapat serta perpustakaan sekolah yang sering dikunjungi siswa untuk membaca buku singga menamba wawasan siswa terutama peningkatan Agama Islam siswa.

3. penerapan pendekatan persuasif guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan pengamalan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Liukang Tangaya dengan memberikan berbagai metode pengajaran seperti 1) metode cerita, 2) metode keteladanan 3) metode latihan dan pembiasaa 4) metode demonstrasi, membuat siswa nyaman dalam proses pembelajara dan banyak yang diketahui tentang Agama Islam singga menamba wawasan siswa tentang Agama Islam.

#### **B. Saran**

1. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menyampaikan Pendidikan Agama Islam dengan cara pendekatan persuasis secara *kuantinu* (berangsur-angsur) dan bersifat berlanjut serta melakukan pengawasan yang lebih efektif.
2. Diharapkan kepada siswa-siswi SMP Negeri 1 Liukang Tangaya agar serius mempelajari pendidikan agama Islam serta mengamalkan apa yang suda disampaikan oleh guru agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an Al-karim

- Abu, Ahmadi dan Rohani Ahmad. 1991.*Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka.
- Arifin, M. 2009.*Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahid, Nur. 2010.*pendidikan keluarga dalam perspektif islam*. yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahyadi, Abdul Aziz. 1990.*psikologi agama*. Bandung: Sinar Baru
- Arifin, Imron. 1994.*Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada.
- Darajat, Zakiah. 2011.*ilmu pendidikan islam*. Jakarta: bumi Aksara.
- Depertemen Pendidikan Nasional, Lembaga Negara Republik Indonesi, NO 20 Thn 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008.*psikologi belajar*. Jakarta: Rineka cipta
- <http://kbbi.web.id/persuasif>
- I.L Simanjutak dan pasaribu. 2000.*prose belajar mengajar*. Bandung: Bulan Bintang.
- Joseph, A. Devito. 2010.*Komunikasi antar Manusia*. Tangerang selatan: Karisma Publishing Group 2010
- Majid, Abdul. 2012.*perencanaan pembelajaran*. bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mirwan, Agus. 2002.*Teori Mengajar*. Yogyakarta: sumbangsi offset
- Nur Nasution wahyuddin. 2011.*Teori belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing
- Oemar, Malik. 2009.*Dasar – Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung, Rosda Karya, PT Rosda Karya.
- Prastowo, Andi. 2011.*Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jogjakarta : Ar-ruz Media.

- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Rasak, Abdul. 2012. *uu SIKDIKNAS. pengembangan profesi keguruan*, Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Sardiman. 2004. *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT. Raja Grafinda Perkasa: Jakarta
- S, Nasution. 1982. *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung: Jammers.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sutoyo, Agus. 2000. *kiatsukses prof. Hembing*. Jakarta: prestasi insan Indonesia.
- U.Effendy, Onong. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja rosdakarya.
- Zuhairini, dkk. 2009. *Filsafat pendidikan islam*. Jakarta: Bumi Aksara,

## **Lampiran 1. PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Guru Agama Islam SMP Negeri 1 liukang tangaya**

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan persuasif dalam setiap proses belajar mengajar Di Smp Negeri 1 Liukang Tangaya...?
2. Mengapa guru perlu melaksanakan pendekatan persuasif...?
3. Apa yang dilakukan guru dalam peningkatan pengamalan agama Islam siswa Smp Negeri 1 Liukang Tangaya...?
4. Bagaimanaka guru menyampaikan pesan dalam peningkatan pengamalan agama siswa pada saat proses belajar mengajar...?
5. Apakah siswa mampu menangkap pesan yang guru sampaikan dengan baik...?
6. Bagaimanaka partisipasi yang diberikan oleh siswa pada saat guru menyampaikan pesan...?
7. Apakah pesan yang disampaikan guru mampu memberikan perubahan pada diri siswa...?

**B. Siswa-siswi Smp Negeri 1 Liukang Tangaya**

1. Bagaimanaka pelaksanaan pendekatan persuasif yang dilakukan guru dalam setiap proses belajar mengajar menurut anda...?
2. Apa saja yang kalian siapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung...? apakah kalian mempelajari materi dahulu, materi yang akan disampaikan oleh guru...?
3. Apakah pada saat penyampaian pesan atau materi kalian ikut berpartisipasi seperti bertanya, menanggapi pesan atau materi tersebut...?
4. Apakah menurut kalian pendekatan persuasif yang dilakukan oleh guru sudah menarik...?
5. Apakah pesan yang diberikan oleh guru mampu meberikan perubahan pada diri kalian...?

## Lampiran 2. DOKUMENTASI PENELITIAN



Kepala sekolah SMP Negeri 1 Liukang Tangaya.



Guru-Guru SMP Negeri 1 Liukang Tangaya



Observasi saat guru mengajar



Setelah mengajar



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Siswa



Sekretariat pramuka



Ruangan Perpustakaan



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00834 / FAI / 05 / A.6-III / X / 39 / 17  
Lamp : -  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**  
Di -  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar  
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Sudirman**  
Nim : 105 19 1785 13  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat /No.HP : Jl. Skarda N Makassar / 085340183552

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**"PENDEKATAN PERSUASIF GURU PAI DALAM PENINGKATAN PENGAMALAN AGAMA ISLAM SISWA SMPN 1 KEC. LIUKANG TANGAYA KAB. PANGKAJENE DAN KEPULAUAN".**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, 22 Muharram 1439 H.  
-----  
12 Oktober 2017 M.



Dekan,  
**H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**  
NBM. 554612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2316/Izn-5/C.4-VIII/X/37/2017

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Muharram 1439 H

12 October 2017 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Pangkep

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Pangkep

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00834/FAI/05/A.6-II/X/1439/2017 tanggal 12 Oktober 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SUDIRMAN**

No. Stambuk : **10519 1785 13**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Pendekatan Persuffif Guru PAI dalam Peningkatan Pengamalan Agama Islam Siswa SMPN 1 Kec. Liurang Tangaya Kab. Pangkajene dan Kepulauan"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Oktober 2017 s/d 14 Desember 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,  
  
**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Sultan Hasanuddin ☎0410) 21200 Ext 146 Pangkajene

Pangkajene, 12 Oktober 2017

Nomor : 070/622/X/ KKBP/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

K e p a d a  
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Kec. Liukang  
Tanggaya  
Di-

Tempat

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 2316/Izn-5/C.4-VIII/IX/37/2017 tanggal 12 oktober 2017 Perihal Izin Penelitian, maka disampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini:

N a m a : SUDIRMAN  
No. Stambuk : 10519 1785 13  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud akan melakukan Penelitian di daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul;

**"PENDEKATAN PERSUASIF GURU PAI DALAM PENINGKATAN PENGAMALAN AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI 1 LIUKANG TANGGAYA KAB. PANGKEP)"**

Penelitian dilaksanakan selama 2 (Dua) Bulan dari tanggal 14 Oktober s/d 14 Desember 2017

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (Dua) exemplar copy hasil "PENELITIAN" kepada Bupati Pangkep Cq. Kepala Kantor Kesbangpol dan Balitbangda.
5. Surat ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui dan menjadi bahan selanjutnya,-

An. KEPALA KANTOR

K e m u n d a n g a n N i l a i - N i l a i



170342071991112001

**TEMBUSAN** : Kepada Yth

1. Bupati Pangkep di Pangkajene;
2. Kepala Balitbangda Kab. Pangkep di Pangkajene;
3. Kadis Pendidikan Kab. Pangkep di Bungoro;
4. Ketua LP3M Unismuh Makassar di Makassar;  
*Sdr(t) Sudirman;*  
----- Peringgal-----



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN  
**SMP NEGERI 1 LIUKANG TANGAYA**

Alamat : Jalan Pendidikan 1 Pulau Sapuka Kec. Liukang Tangaya (90673)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 422/093 /SMP/IX/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMP NEGERI 1 Liukang Tangaya, Kabupaten Pangkep, menerangkan bahwa :

Nama : SUDIRMAN  
No. Stambuk : 10519178513  
Tempat/tanggal lahir : Pl. Sapuka, 3 Januari 1993  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar yang tersebut namanya di atas telah melakukan Penelitian pada SMP Negeri 1 Liukang Tangaya, Kab. Pangkep dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "*Pendekatan Persuasif Guru PAI dalam Peningkatan Pengamalan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Liukang Tangaya Kab. Pangkep*", yang telah di laksanakan pada 22 Oktober-25 November 2017

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Liukang Tangaya, 27 November 2017

Kepala Sekolah  
SMP NEGERI 1  
LIUKANG TANGAYA  
ABDULZIS B. S.A.P  
197405082002121006

## RIWAYAT HIDUP



**SUDIRMAN**, Lahir pada tanggal 3 Januari 1993 di Pulau Sapuka. Anak dari pasangan Caba dan Rana Anak kedua dari empat bersaudara. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan di SD 4 PL. Sapuka dan tamat pada tahun 2007, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di SMP Negeri 1 Liukang Tangaya dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Liukang Tangaya pada tahun yang sama dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013, penulis tercatat sebagai Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan telah menyelesaikan studinya pada tahun 2018 di Fakultas Pendidikan Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam. Selain pendidikan formal, peneliti juga aktif di beberapa organisasi, antara lain :

1. Ketua Koordinator Religi di Himpunan Mahasiswa Liukang Tangaya Priode 2015-2016
2. Ketua Koordinator Humas di Gerakan Pemuda Mahasiswa Nasionalis priode 2015-2017